STUDI LITERATUR ANALISIS PERSEPSI BUDAYA DAN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma Tiga pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Oleh:

REZA NUR RAHMAWATI

22484011211

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAMARINDA
SAMARINDA
2025

STUDI LITERATUR ANALISIS PERSEPSI BUDAYA DAN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL

KARYA TULIS ILMIAH

Oleh:

REZA NUR RAHMAWATI

22484011211

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAMARINDA
SAMARINDA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI LITERATUR ANALISIS PERSEPSI BUDAYA DAN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

REZA NUR RAHMAWATI

22484011211

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Juli 2025

Mengetahui :

Pembimbing	**Ketua STIKES Samarinda**
apt. Heri Wijaya, M.Si., Ph.D.	apt. Supomo, M.Si.
NIDN.1106128401	NIDN.1103107701

Tim Penguji:

Ketua **:** apt. M. Marwan Ramadhan, M.Farm. **.....**

Anggota **:**

1. apt. Agustiqori Al-Mubarak, M.Farm. **.....**
2. apt. Heri Wijaya, M.Si., Ph.D. **.....**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah : 6)

‘‘Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri’’

-Baskara Putra-

PERSEMBAHAN

ALLAH SWT

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan anugerah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan KTI ini dengan lancar. Karya tulis ilmiah ini, saya persembahkan kepada:

KEDUA ORANG TUA DAN SAUDARA SERTA KELUARGA BESAR

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada kedua orang dan saudara serta keluarga besar yang paling berharga dalam hidup saya. Kedua orang tua tersayang, Bapak Mansyur Muchtar dan Mama Ginarti. Terima kasih atas pengorbanan dan ketulusan yang diberikan selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial sehingga penulis

mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar A.md.Farm. Besar harapan semoga bapak dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih dimasa akan datang.

DOSEN PEMBIMBING

Terima kasih kepada Bapak apt. Heri Wijaya, M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak bersabar dalam memberikan saran dan waktu, memotivasi dan banyak memberikan ilmu untuk saya agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

TEMAN-TEMAN D3 REGULER B ANGKATAN 2022

Terima kasih untuk kebersamaan serta suka duka yang telah kita lewati. Khususnya para sahabat, terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi sejak semester satu perkuliahan hingga akhirnya bisa lulus bersama-sama. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.

DIRI SENDIRI

Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Reza Nur Rahmawati, terima kasih sudah memilih bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup ini. Dengan adanya kti ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar A.md.Farm. tepat waktu dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal lebih membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik.

PERSYARATAN KEASLIAN KTI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Nur Rahmawati

NIM : 22484011211

Tempat, tanggal lahir : Samarinda, 16 Juli 1998

Alamat : Jl. Jelawat Gg.10, Samarinda, Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul ‘’STUDI LITERATUR ANALISIS PERSEPSI BUDAYA DAN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL’’ adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, seluruh ide, pendapat dan materi serta sumber lain telah dikutip sesuai dengan penulisan referensi yang berlaku.

Pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Samarinda, 29 Juli 2025

Reza Nur Rahmawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan hidayah- Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **‘’Studi Literatur Analisis Persepsi Budaya dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional‘’.** Penyusunan Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan penelitian program Diploma III Farmasi.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak apt. Supomo, M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda.
2. Bapak apt. Heri Wijaya, M.Si., Ph.D. Selaku pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah, serta untuk semua saran dan motivasi.
3. Kepada bapak apt. M. Marwan Ramadhan, M.Farm. dan bapak apt. Agustiqori Al-Mubarak, M.Farm. selaku dosen penguji saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda yang telah banyak membantu selam Pendidikan, serta staf karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda.

5. Kepada bapak dan ibu saya dan seluruh keluarga yang telah mendoakan serta mendukung dengan motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, atas dukungan dan kerjasamanya. Semoga kita tetap dapat menjalin serta menjaga silaturahmi dengan baik.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Penulis mengharapkan semoga Allah SWT berkenan untuk selalu memberikan ilmu-Nya yang sangat bermanfaat kepada kita semua dalam berbagai hal dan ilmu pengetahuan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan untuk kita semua.

Samarinda, 29 Juli 2025

Reza Nur Rahmawati

ABSTRAK

Persepsi konsumen merupakan cara pandang dan penilaian individu terhadap suatu produk atau layanan yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, sikap, dan faktor sosial budaya masyarakat. Persepsi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap kualitas produk, tetapi juga terhadap manfaat, keamanan, serta keaslian dari obat herbal yang ditawarkan. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisa persepsi konsumen terhadap pembelian obat tradisional berdasarkan studi literatur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen seperti keamanan, efektivitas, pengaruh budaya, dan pengetahuan konsumen. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur, yaitu dengan melakukan pengumpulan data, menelaah dan menganalisa data pada beberapa jurnal penelitian. Objek penelitian ini adalah membandingkan pengaruh persepsi, kepercayaan dan budaya terhadap keputusan pembelian konsumen di Pasar Kahayangan Palangka Raya dan Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Analisis data yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran tentang data-data hasil penelitian yang telah terkumpul berupa gambaran pengaruh keputusan pembelian konsumen terhadap pembelian obat tradisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel persepsi, budaya, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Pengaruh budaya lebih dominan di Palangka Raya dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,6%, sedangkan di Palembang hanya 21,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Palangka Raya lebih dipengaruhi oleh budaya lokal sehingga memiliki persepsi yang lebih positif, dan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap obat tradisional dibandingkan dengan masyarakat Palembang yang cenderung bersikap netral dan kurang yakin dengan efektivitas obat herbal.

Kata Kunci: Keputusan Pembelian, Obat Herbal, Obat tradisional, Persepsi Konsumen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
PERSYARATAN KEASLIAN KTI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3
1. Bagi Peneliti 3
2. Bagi Insitusi Pendidikan 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**
A. Obat Tradisional 4
1. Pengertian Obat Tradisional 4
2. Macam – Macam Obat Tradisional 5
3. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional 8
B. Persepsi 10
1. Pengertian Persepsi Konsumen 10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen Terhadap Obat Herbal 11

3. Dampak Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal 12
C. Keputusan Pembelian 13
BAB III METODE PENELITIAN 14
A. Rancangan Penelitian 14
B. Objek Penelitian 14
C. Analisis Data 15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 16
BAB V PENUTUP 27
A. Kesimpulan 27
B. Saran 28
DAFTAR PUSTAKA 29
LAMPIRAN 32
RIWAYAT HIDUP 34

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Penelitian Literatur.....16
2. Data Hasil Penelitian Variabel Budaya.....20
3. Data Hasil Penelitian Variabel Persepsi.....22
4. Data Hasil Penelitian Variabel Kepercayaan 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Logo dan Penandaan Jamu 5
2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar 6
3. Logo dan Penandaan Fitokimia 7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Lampiran 1. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Palangka Raya..... 32
2. Lampiran 2. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman berkhasiat obat sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Produk-produk tersebut mencakup berbagai bentuk seperti jamu tradisional, jamu dalam kemasan, madu, suplemen, vitamin, hingga beragam obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit (Dewati & Saputro, 2020). Obat tradisional Indonesia, yang terbuat dari campuran berbagai tumbuhan mampu mendukung pemeliharaan kesehatan, serta membantu pencegahan dan pengobatan penyakit. Hingga kini, obat tradisional tetap diminati oleh masyarakat Indonesia karena diyakini memiliki khasiat yang baik dan harganya relatif lebih terjangkau (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Dalam dunia kesehatan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/187/2017, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kesehatan, 2023). Di Indonesia, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2014, persentase penduduk yang menggunakan obat tradisonal

berdasarkan jenis kelamin yaitu sebesar 20,48% untuk laki-laki, 21,51% untuk Perempuan dan 20,99% untuk laki-laki dan Perempuan (Statistik, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail (Ismail, 2015), menunjukkan bahwa sosial budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan penggunaan obat tradisional. Dari 60 responden yang memiliki dukungan sosial budaya, sebanyak 45 orang (75,4%) cenderung memilih obat tradisional. Sebaliknya, dari 12 responden yang tidak mendapatkan dukungan sosial budaya, hanya 5 orang (41,7%) yang memilih obat tradisional. Sementara itu, penelitian (Dewati & Saputro, 2020) menunjukkan bahwa alasan utama masyarakat menggunakan obat tradisional adalah karena terbuat dari bahan alami (37,50%), kebiasaan (28,57%), dan mengurangi efek samping (17,26%). Harga yang lebih murah (8,93%) dan kemudahan memperoleh obat (7,74%) juga menjadi faktor pertimbangan.

Keputusan konsumen dalam membeli produk herbal dipengaruhi oleh berbagai aspek yang membentuk cara pandang mereka. Aspek-aspek tersebut mencakup adanya label halal, harga yang ditawarkan, rasa, manfaat produk, hubungan dengan penjual, serta informasi yang diperoleh melalui brosur atau saran dari orang terdekat (Dewati & Saputro, 2020). Saat ini, terdapat pergeseran tren global yang mengarah pada peningkatan penggunaan obat herbal dibandingkan obat sintetis, yang sering disebut dengan *back to nature*. Perubahan ini didorong oleh keyakinan bahwa obat herbal lebih aman, lebih terjangkau, dan mudah diperoleh di sekitar kita. Selain itu, semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap manfaat bahan alami mendorong banyak orang untuk memilih obat herbal sebagai alternatif pengobatan yang lebih

alami dan minim risiko (Amir & Abna, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, didapat tujuan dari peneliti adalah mengetahui persepsi konsumen dalam pembelian obat tradisional.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi budaya dan kepercayaan konsumen mempengaruhi keputusan pembelian produk obat tradisional?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh persepsi budaya dan kepercayaan konsumen terhadap keputusan pembelian produk obat tradisional.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan setelah memperoleh ilmu baik secara teori maupun praktik mengenai pengaruh persepsi konsumen terhadap pembelian obat tradisional.

2. Bagi Insitusi Pendidikan

Sebagai referensi ilmu pengetahuan tentang pengaruh persepsi konsumen terhadap pembelian obat tradisional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat Tradisional

1. Pengertian Obat Tradisional

Menurut Permenkes RI No. HK.01.07/Menkes/187/2017, Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Obat herbal tersedia dalam berbagai bentuk, baik dalam sediaan siap minum ataupun ditempelkan pada permukaan kulit (Kesehatan, 2023).

Obat herbal adalah obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses atau diekstrak sedemikian rupa sehingga menjadi serbuk, pil atau cairan yang dalam prosesnya tidak menggunakan zat kimia. Seperti yang di ketahui obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim karena dibuat dari bahan-bahan yang alami, tidak seperti obat-obat sintetis yang dapat memberikan efek samping baik secara langsung maupun setelah waktu yang lama (Wulandari *et al*., 2017). Definisi ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan (Kesehatan, 2023), bahwa obat herbal adalah obat tradisional berbahan dasar tumbuhan, baik digunakan langsung sebagai ramuan maupun dalam bentuk produk jadi yang diolah melalui proses tertentu.

Menurut *World Health Organization* (WHO), obat herbal merupakan bagian dari sistem pengobatan tradisional yang berbasis pengetahuan lokal dan telah dipraktikkan selama ribuan tahun. Obat herbal biasanya tidak melalui uji klinis yang ekstensif seperti obat sintetis, tetapi penggunaan jangka panjangnya memberikan indikasi efektivitasnya (WHO, 2019).

2. Macam – Macam Obat Tradisional

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia, Nomor: HK.00.05.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat tradisional dibagi menjadi 3 katerogi (BPOM RI, 2005), yaitu :

a. **Jamu**

Jamu adalah obat tradisional Indonesia berdasarkan data empiris dan tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis. Akan tetapi, harus memenuhi kriteria keamanan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, khasiatnya telah terbukti berdasarkan data empiris serta harus memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. Jamu umumnya terdiri dari 5-50 tanaman obat dalam serbuk, pil, minuman ataupun cairan dari beberapa tanaman. Contohnya: Jamu Nyonya Mener, Antangin dan Kuku Bima Gingseng (Rahayuda, 2016).



Gambar 1. Logo dan Penandaan Jamu

b. **Obat Herbal Terstandar**

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah sediaan obat berbahan alami yang telah melalui pengujian ilmiah untuk memastikan keamanan dan khasiatnya. Pengujian ini meliputi uji praklinik pada hewan percobaan, yang bertujuan menilai efektivitas serta keamanan penggunaannya. Selain itu, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan OHT telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, sehingga menjamin konsistensi kualitas produk. Contohnya: Tolak angin, Diapet, dan Lelap (apt. Ananta Budi Wicaksono, 2023).



Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar

c. **Fitofarmaka**

Fitofarmaka adalah sediaan obat berbahan alam yang setara dengan obat modern karena telah terbukti aman dan berkhasiat melalui pengujian ilmiah, meliputi uji praklinik pada hewan dan uji klinik pada manusia.

Bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk memenuhi kriteria, fitofarmaka harus aman berdasarkan persyaratan yang ditetapkan, memiliki klaim khasiat yang dibuktikan melalui uji klinik, serta menggunakan bahan baku yang telah distandarisasi dalam proses pembuatannya. Contoh: Stimuno, Tensigard, Rheumaneer, dan Nodiar (Hidayana, 2019).



Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka

Penggunaan obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan supaya terhindar dari bahaya efek samping berupa toksik, baik dari dalam pembuatannya maupun penggunaannya (Intan Kusumaningrum & Rosmiati, 2021). Aturan-aturannya adalah sebagai berikut :

1) Ketepatan Bahan

Tanaman obat terdiri dari banyak sekali spesies yang bisa saja membuatnya sulit untuk dibedakan. Maka dari itu ketepatan bahan sangat mempengaruhi akan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan.

2) Ketepatan Dosis

Dosis merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dalam pengunaannya. Sama halnya dengan obat modern, obat tradisional juga memiliki dosis yang harus dipatuhi karena tidak bisa dikonsumsi sembarangan.

3) Ketepatan Waktu Penggunaan

Ketepatan waktu penggunaan dalam pemakaian obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi dari obat tersebut.

4) Ketepatan Cara Penggunaan

Tanaman obat memiliki banyak zat aktif yang terkandung di dalamnya.

Maka dari itu setiap zat tersebut membutuhkan perlakuan khusus dalam penanganannya.

5) Ketepatan Telaah Informasi

Perlunya menelaah informasi dari tanaman obat baik khasiat atau efek sampingnya sangat membantu dalam pengobatan tradisional karena untuk menghindari bahaya toksik yang bisa menjadi ancaman.

6) Mengetahui Jenis Obat Tradisional

Karena ada tiga jenis obat tradisional, yaitu jamu, fitofarmaka, dan bahan ekstrak alami. Ketiganya memiliki sifat, perlakuan dan khasiat yang berbeda.

7) Keamanan Obat Tradisional

Adakalanya obat tradisional yang beredar sudah dicampur bahan kimia. Maka, perlu diperhatikan tentang reaksi dan dosis obat tersebut serta tanggal kadaluarsanya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

a. **Kelebihan Obat Tradisional**

Menurut Marwati (Marwati & Amidi, 2019), Penggunaan obat tradisional semakin diminati oleh masyarakat karena berbagai kelebihannya dibandingkan dengan obat modern. Antara lain:

1) Harga lebih terjangkau

Obat tradisional sering kali lebih terjangkau harganya dibandingkan dengan obat kimia atau perawatan medis lainnya, sehingga menjadikannya pilihan yang

lebih ekonomis bagi banyak orang.

2) Lebih mudah digunakan

Obat herbal tersedia dalam berbagai bentuk, seperti kapsul, pil, teh, dan ekstrak sehingga, memudahkan penggunanya sesuai dengan kebutuhan individu.

3) Efek samping lebih sedikit

Obat herbal umumnya memiliki efek samping lebih sedikit karena menggunakan bahan alami. Tetapi, obat herbal harus digunakan sesuai dengan dosis dan petunjuk yang benar untuk meminimalkan resiko.

4) Aman digunakan jangka Panjang

Penggunaan obat herbal jangka panjang umumnya lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan, seperti yang terjadi pada obat kimia yang digunakan dalam waktu lama.

b. **Kekurangan Obat Tradisional (Marwati & Amidi, 2019)**

1) Membutuhkan waktu

Obat herbal tidak memberikan efek penyembuhan yang instan seperti obat kimia. Proses penyembuhan dengan herbal membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mengharuskan pasien memiliki kesabaran lebih dalam menjalani pengobatan.

2) Kurang terpercaya

Salah satu kelemahan utama obat herbal adalah penggunaannya sering tidak diawasi oleh profesional medis. Banyak orang menggunakan obat herbal tanpa resep yang tepat, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi meskipun efek sampingnya cenderung lebih ringan dibandingkan obat kimia. Penggunaan yang tidak sesuai tetap dapat menyebabkan masalah kesehatan lain.

3) Interaksi Obat

Obat herbal meskipun berbahan alami, tetap memiliki potensi untuk berinteraksi dengan obat-obatan modern. Oleh karena itu, pengobatan herbal sebaiknya dilakukan dengan konsultasi kepada dokter atau tenaga medis profesional guna memastikan keamanannya.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi Konsumen

Persepsi konsumen merupakan cara pandang dan penilaian individu terhadap suatu produk atau layanan yang mereka terima, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, sikap, dan faktor sosial budaya. Persepsi konsumen memiliki peran penting dalam pembelian obat herbal, karena dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih produk tersebut. Persepsi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap kualitas produk, tetapi juga terhadap manfaat, keamanan, serta keaslian dari obat herbal yang ditawarkan (Dewati & Saputro, 2020)

Menurut Kotler & Keller (Marie, 2024), persepsi konsumen dibentuk oleh berbagai faktor seperti pengaruh sosial, psikologis, dan situasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi konsumen terbentuk dan bagaimana hal ini berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam membeli obat herbal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen Terhadap Obat Herbal

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen terhadap obat herbal di antaranya adalah :

a. Kepercayaan terhadap Keamanan dan Efektivitas Obat Herbal

Konsumen cenderung memilih obat herbal yang mereka anggap aman dan efektif. Berdasarkan penelitian (Dewati & Saputro, 2020), faktor keamanan menjadi pertimbangan utama dalam membeli obat herbal, karena banyak konsumen yang merasa bahwa obat herbal memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan konvensional.

b. Pengaruh Budaya dan Tradisi

Di Indonesia, budaya tradisional memainkan peran penting dalam keputusan pembelian obat herbal. Penggunaan obat herbal sering kali diwariskan dari generasi ke generasi, dan banyak masyarakat yang merasa lebih nyaman menggunakan produk yang sudah dikenal dalam budaya mereka (Ismail, 2015). Budaya ini mengarah pada persepsi bahwa obat herbal adalah alternatif yang lebih alami dan ramah lingkungan.

c. Pengetahuan Konsumen tentang Obat Herbal

Pengetahuan tentang manfaat dan cara kerja obat herbal dapat mempengaruhi persepsi konsumen. Konsumen yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk herbal lebih cenderung untuk memilih obat herbal dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengetahuan tersebut (Intan Kusumaningrum & Rosmiati, 2021). Oleh karena itu, pemberian informasi yang tepat dan edukasi kepada konsumen sangat penting.

d. Faktor Ekonomi dan Aksebilitas

Harga obat herbal yang relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan obat-obatan kimia juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen. Selain itu, kemudahan akses ke obat herbal, baik di apotek, toko kesehatan, atau pasar tradisional, dapat mempermudah konsumen dalam memutuskan untuk membeli obat herbal (Pane *et al*., 2021).

3. Dampak Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal

Persepsi konsumen yang positif terhadap obat herbal dapat mendorong keputusan pembelian yang lebih tinggi. Sebaliknya, persepsi yang negatif, seperti ketakutan terhadap efek samping atau ketidakpastian mengenai efektivitas produk, dapat mengurangi minat beli konsumen. Hal ini menunjukkan pentingnya penyampaian informasi yang jelas dan transparan tentang produk, serta peningkatan kualitas dan kepercayaan terhadap obat herbal yang ditawarkan (Dewati & Saputro,

2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Diana dan Nadila (Khusnul Diana, Nadila Faradilla, 2022), konsumen yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat obat herbal cenderung lebih sering membeli produk tersebut, karena mereka percaya bahwa produk tersebut memberikan solusi yang lebih alami dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya.

C. Keputusan Pembelian

Menurut Kotler & Keller (Marie, 2024), keputusan pembelian merupakan serangkaian tahapan dalam proses pengambilan keputusan konsumen, yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi berbagai alternatif, keputusan untuk membeli, serta perilaku setelah pembelian. Sedangkan menurut Schiffman & Kanuk (Schiffman *et al*., 2013) , keputusan pembelian adalah proses pemilihan satu atau lebih alternatif produk atau jasa yang didasarkan pada evaluasi terhadap manfaat, harga, serta faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi konsumen dalam menentukan pilihan pembelian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi literatur, yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen terkait, termasuk karya ilmiah, skripsi, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Studi literatur ini mengacu pada dua jurnal, yaitu "*pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat tradisional di ukm pasar kahayan palangka raya*" (Hindratno *et al.*, 2021) dan "*pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat herbal*" (Marwati & Amidi, 2019). Tahapan dalam penelitian ini meliputi pengolahan data melalui penyuntingan dan peringkasan untuk memperoleh inti data utama, penyajian data dalam bentuk tabel deskriptif, penarikan kesimpulan, serta verifikasi dan tinjauan ulang dari data yang terkumpul agar kesimpulan yang diambil akurat dan tepat.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah budaya, persepsi dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat tradisional dari dua jurnal yang telah dipublikasi.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang data-data hasil penelitian yang telah terkumpul berupa gambaran pengaruh persepsi konsumen dalam pembelian obat tradisional.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan penulis terhadap beberapa literatur yang telah memenuhi kriteria. Jurnal penelitian tersebut, menjelaskan tentang perbandingan pengaruh persepsi dan budaya terhadap keputusan pembelian konsumen di Pasar Kahayangan Palangka Raya dan Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Berikut ini adalah ringkasan literatur yang telah dipublikasikan, disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Literatur

Judul	Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Palangka Raya*	Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal**
Peneliti	Jaldi Hindratno, Meitiana Sahay, Yoga Manurung	Marwati, Amidi
Lembaga/ Nama Jurnal	Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi 2021	Jurnal Ilmu Manajemen 2018
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat tradisonal di UKM Pasar Kahayan Palangka Raya	Untuk mengetahui pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat herbal di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang

Metode Penelitian	Kuantitatif Deskriptif	Kuantitatif Asosiatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa budaya, persepsi, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap keputusan pembelian dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,6% keputusan pembelian oleh obat tradisional, sedangkan 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pada hasil uji F dihasilkan nilai Fhitung 87,266 lebih besar dari Ftabel 3,12 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Pada uji T (Parsial) variabel budaya (X1) thitung = 5,532 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Variabel persepsi (X2) thitung = 3,850 dengan signifikansi 0,000 < 0,005. Variabel Kepercayaan (X3) thitung = 3,666 dengan signifikansi 0,000 < 0,05.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil regresi menunjukkan bahwa budaya, persepsi, dan kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 21,1% yang sisanya sebesar 78,9% keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pada hasil uji F dihasilkan nilai Fhitung 14,096 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Pada uji T (Parsial) variabel budaya (X1) thitung = 2,003 dengan signifikansi 0,047 < 0,05. Variabel persepsi (X2) thitung = 3,292 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Variabel kepercayaan (X3) thitung = 2,094 dengan signifikansi 0,038 < 0,05.

Sumber : *Hindratno *et al.*, (2021) , **Marwati & Amidi (2018)

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan bahwa metode penelitian yang dilakukan di UKM Pasar Kahayan Palangka Raya menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan teknik *accidental sampling*, di mana sampel diambil secara kebetulan dari 80

responden. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan di analisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24. Sedangkan, Di kecamatan Seberang Ulu II Palembang menggunakan metode asosiatif dengan teknik *cluster sampling*, yang lebih sistematis dibandingkan *accidental sampling*. Penelitian ini melibatkan 208 responden, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 23.

Hasil penelitian di Palangka Raya menunjukkan bahwa budaya, persepsi, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian obat tradisional, yang dihasilkan nilai uji Fhitung sebesar 87,266 > dari nilai Ftabel 3,12 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh simultan yang sangat kuat, dengan didukung nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,6%, yang berarti bahwa 76,6% dari keputusan pembelian dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan, Hasil penelitian di Palembang menunjukkan bahwa budaya, persepsi, dan kepercayaan juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal, namun dengan nilai uji Fhitung sebesar 14,096 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih rendah, yaitu 21,1% yang artinya bahwa hanya 21,1% dari keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh variabel budaya, persepsi, dan kepercayaan, sedangkan 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada hasil uji thitung variabel budaya (X1) di Palembang dihasilkan nilai thitung sebesar 2,003 dengan signifikansi 0,047, yang menunjukkan pengaruh signifikan namun relatif lemah, sehingga kebaisaan dan norma Masyarakat hanya sedikit mempengaruhi keputusan pembelian obat herbal karena masih terbuka pada pilihan pengpbatan lain. Sedangkan, di Palangka Raya dihasilkan nilai thitung variabel budaya sebesar 5,532 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, dimana tradisi dan kebiasaan turun-temurun menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan pembelian obat tradisional. Pada hasil uji thitung variabel persepsi (X2) di Palembang memberikan pengaruh signifikan dengan nilai thitung 3,292 dengan signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa pandangan positif mengenai khasiat dan keamanan produk dapat mendorong pembelian, meskipun Sebagian konsumen masih ragu karena kurangnya bukti ilmiah. Sedangkan, di Palangka Raya varibel persepsi memiliki nilai thitung sebesar 3,850 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh sedikit lebih kuat, salah satunya karena testimoni dan pengalaman pribadi masyarakat turut memperkuat pandangan positif terhadap obat tradisonal. Pada hasil uji thitung variabel kepercayaan (X3) di Palembang memiliki nilai thitung 2,094 dengan signifikansi 0,038 yang berarti signifikan tetapi pengaruhnya rendah, mencerminkan bahwa keyakinan terhadap manfaat obat herbal perlu diperkuat dengan edukasi dan pembuktian medis. Sedangkan, di Palangka Raya dihasilkan nilai thitung sebesar 3,666 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh kepercayaan yang jauh lebih kuat, dimana keyakinan terhadap efektivitas dan keamanan obat tradisional

sudah tertanam kuat dalam pola pikir Masyarakat, sehingga mendorong keputusan pembelian secara konsisten.

Tabel 2. Data hasil penelitian variabel budaya

Variabel	**Palangka Raya***	**Palembang****
Nilai Koefisien Budaya (B)	0,344	0,178
Signifikasi (Sig.)	0,000	0,047
Uji t (thitung)	5,532 > ttabel 1,665	2,003 > ttabel 1,98
Adjust R^2 (Total kontribusi semua variabel)	0,766	0,211

Sumber: *Hindratno *et al*., (2021) , **Marwati & Amidi (2018)

Berdasarkan hasil literatur yang didapat, dibandingkan dan diteliti. Pada kedua jurnal ini menjelaskan bahwa budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian obat herbal, dengan tingkat pengaruh yang lebih tinggi pada masyarakat di Palangka Raya dengan nilai koefisien 0,344 dibandingkan masyarakat di Palembang dengan nilai koefisien 0,178. Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi nilai budaya lokal, dimana masyarakat Palangka Raya lebih terbiasa dan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap penggunaan obat herbal, dan juga lebih cenderung menyarankannya kepada orang lain. Perbedaan ini juga didukung oleh hasil uji signifikasi (nilai Sig.), dimana pada Palangka Raya nilai signifikasi mencapai 0,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, sementara pada Palembang nilai signifikasi nya adalah 0,047, yang masih dalam batas signifikan (dibawah 0,05), namun lebih mendekati ambang batas dibandingkan

Palangka Raya. Artinya, secara statistik, keyakinan terhadap pengaruh budaya di Palangka Raya lebih tinggi dan lebih dapat dipercaya.

Dalam uji t (thitung), jurnal Palangka Raya mencatat nilai 5,532, jauh melebihi nilai ttabel (1,665), sedangkan Palembang hanya mencatat nilai 2,003, yang juga melebihi ttabel namun menunjukkan tingkat kekuatan pengaruh yang lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, budaya memiliki dampak yang lebih dominan terhadap perilaku pembelian konsumen di Palangka Raya dibandingkan Palembang. Perbedaan yang signifikan antara kedua lokasi penelitian juga terlihat dari nilai Adjust R^2, yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen, termasuk budaya, mampu menjelaskan variasi dalam keputusan pembelian. Di Palangka Raya, nilai Adjust R^2 mencapai 0,766, yang berarti sebesar 76,6% variasi keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh faktor budaya, persepsi, dan kepercayaan. Sementara itu, di Palembang, nilai Adjust R^2 hanya sebesar 0,211 atau 21,1% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap keputusan pembelian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pembelian produk herbal Ayurveda, yang dapat disimpulkan bahwa variabel budaya memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk perilaku konusmen. Nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat, seperti kepercayaan terhadap pengobat tradisional, warisan leluhur, serta pandangan hidup yang menekankan keseimbangan antara tubuh dan jiwa, turut membentuk persepsi dan keyakinan konsumen terhadap produk herbal. Konsumen

cenderung memilih produk yang tidak hanya dianggao aman dan bermanfaat secara medis, tetapi juga selaras dengan keyakinan budaya dan praktik kesehatan yang telah lama dianut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek budaya tidak dapat diabaikan dalam strategi pemasaran maupun pengembangan produk herbal tradisional, karena budaya menjadi salah satu landasan utama dalam proses pengambilan keputusan pembelian.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa budaya di Palangka Raya memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan pembelian obat herbal. Budaya masyarakat di Palembang terlihat kurang memberikan pengaruh yang kuat, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk membangun kesadaran dan kebiasaan positif melalui edukasi, promosi, dan pembuktian ilmiah agar budaya penggunaan obat herbal semakin berdampak terhadap peningkatan keputusan pembelian.

Tabel 3. Data hasil penelitian variabel persepsi

Variabel	**Palangka Raya***	**Palembang****
Nilai Koefisien Budaya (B)	0,226	0,258
Signifikasi (Sig.)	0,000	0,001
Nilai t (thitung)	3,850	3,292
Indikator Persepsi	Terjamin, cepat sembuh, berkhasiat, terbukti	Terjamin, cepat sembuh, berkhasiat, terbukti

Sumber: *Hindratno *et al*., (2021) , **Marwati & Amidi (2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada kedua jurnal, variabel persepsi konsumen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap

keputusan pembelian obat herbal. Pada jurnal Palangka Raya dihasilkan nilai koefisien sedikit lebih rendah 0,226 tetapi memiliki signifikasi lebih kuat yaitu 0,000. Sedangkan, pada jurnal Palembang, nilai koefisien nya 0,258 dengan nilai signifikasi 0,001. Artinya, kedua penelitian menunjukkan bahwa semakin positif persepsi konsumen terhadap obat herbal, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian.

Nilai thitung pada kedua jurnal melebihi ttabel, yakni 3,850 untuk Palangka Raya dan 3,292 untuk Palembang, yang artinya bahwa persepsi secara statistik berpengaruh secara parsial. Hal ini meyakinkan bahwa keyakinan obat herbal merupakan pertimbangan penting dalam proses keputusan pembelian. Dari sisi indikator, kedua penelitian menggunakan aspek yang serupa, seperti : terjamin, cepat sembuh, berkhasiat, dan terbukti. Namun, respons konsumen dalam jurnal Palangka Raya terlihat lebih konsisten terhadap persepsi positif karena didukung oleh kebiasaan masyarakat yang lebih akrab dengan pengobatan obat herbal, Sedangkan di Palembang, meskipun pengaruhnya signifikan, Sebagian besar responden masih menunjukkan sikap netral, yang menandakan masih adanya keraguan atau kurangnya informasi yang mendalam terhadap khasiat obat herbal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ratna sari dewi *et al*., (2019), bahwa persepsi konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang menunjukkan kecenderungan yang positif. Masyarakat meyakini oabat tradisional sebagai pilihan pengobatan yang lebih aman, karena berasal dari bahan alami dan

telah digunakan secara turun-temurun. Keyakinan terhadap kehalalan, keamanan kandungan, serta efektivitas obat tradisional menjadi dasar utama dalam penerimaan Masyarakat terhadap penggunaannya. Selain itu, persepsi yang terbentuk juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai budaya, serta keyakinan akan khasiat obat herbal dalam menangani masalah kesehatan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi berperan penting dalam membentuk keputusan individu untuk menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan yang dipercaya dan diterima secara luas.

Tabel 4. Data hasil penelitian variabel kepercayaan

Variabel	**Palangka Raya***	**Palembang****
Nilai Koefisien Budaya (B)	0,245	0,207
Signifikasi (Sig.)	0,000	0,038
Nilai t (thitung)	3,666	2,094
Indikator Persepsi	Percaya khasiat, Kandungan, Manfaat	Percaya khasiat, Kandungan, Manfaat

Sumber: *Hindratno *et al*., (2021) , **Marwati & Amidi (2018)

Analisis regresi dari kedua jurnal menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen terhadap obat herbal atau tradisional memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, meskipun dengan tingkat kekuatan yang berbeda. Pada jurnal Palangka Raya nilai koefisiensinya lebih tinggi yaitu 0,245 dengan signifikansi yang sangat kuat sebesar 0,000, sedangkan pada jurnal Palembang nilai koefisiensinya sebesar 0,207 dengan signifikansi 0,038. Ini berarti konsumen di

Palangka Raya memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap obat herbal dibandingkan konsumen di Palembang.

Nilai thitung di Palangka Raya mencapai 3,666, menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan secara statistik, dibandingkan 2,904 di Palembang, yang mungkin signifikan, mencerminkan pengaruh yang lebih lemah. Perbedaan ini juga didukung oleh sikap responden, dimana Masyarakat Palangka Raya secara umum percaya bahwa obat tradisional mengandung manfaat penyembuhan yang nyata, sedangkan masyarakat Palembang cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih rendah dan sikap yang netral terhadap efektivitas produk herbal. Indikator kepercayaan pada kedua jurnal ini meliputi aspek yang serupa seperti kepercayaan terhadap khasiat, kandungan, dan manfaat obat herbal. Namun, respons konsumen terhadap indikator ini berbeda secara kuantitatif dan kualitatif, yang mencerminkan tingkat penerimaan budaya dan pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan alternatif.

Hasil penelitian Nabilah *et al*., (2022), juga menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian obat tradisional di kalangan Masyarakat. Kepercayaan terhadap efektivitas obat herbal yang diwariskan secara turun-temurun, persepsi bahwa obat tradisional memiliki efek samping yang rendah, serta keyakinan bahwa bahan alami lebih aman bagi kesehatan menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan konsumen. Mayoritas responden pada masyarakat RW 05 Cawang, Jakarta Timur, memilih obat tradisional bukan hanya karena harga atau pengetahuan, tetapi karena adanya

kepercayaan yang kuat terhadap khasiat obat tradisional sebagai bagian dari pengalaman pribadi maupun kolektif yang telah dibuktikan selama bertahun-tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi 2 literatur dapat disimpulkan bahwa budaya, persepsi, dan kepercayaan sangat mempengaruhi keputusan dalam pembelian obat tradisional. Ketiga variabel tersebut memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat di Pasar Kahayan Palangka Raya dengan nilai hasil uji thitung variabel budaya sebesar 5,532 > ttabel dengan signifikansi 0,000 < 0,05, uji thitung variabel persepsi sebesar 3,850 > ttabel dengan signifikansi 0,000 < 0,05, dan uji thitung variabel kepercayaan sebesar 3,666 > ttabel dengan signifikansi 0,000 < 0,05, ketiga variabel ini memiliki pengaruh yang lebih kuat. Sedangkan pada Palembang, nilai uji thitung lebih rendah pada variabel budaya sebesar 3,292 > ttabel dengan signifikansi 0,001 < 0,05, variabel persepsi sebesar 3,292 > ttabel dengan signifikansi 0,001 < 0,05, dan variabel kepercayaan sebesar 2,094 > ttabel dengan signifikansi 0,038 < 0,05, yang terbukti mempengaruhi keputusan pembelian obat herbal. Namun, pengaruhnya tergolong sedang karena masih terdapat faktor lain selain variabel penelitian yang mempengaruhi keputusan konsumen, seperti harga, promosi, dan ketersediaan produk. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Palangka Raya lebih dipengaruhi budaya lokal serta kebiasaan masyarakat, memiliki persepsi yang lebih positif, dan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap obat herbal. Sementara itu, masyarakat Palembang cenderung menunjukkan sikap netral dan kurang yakin terhadap

efektivitas obat herbal, sehingga keputusan pembelian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain ketiga variabel tersebut.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dan memperdalam terkait persepsi, budaya, dan kepercayaan pada keputusan pembelian obat tradisional dengan melakukan penelitian pada berbagai wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. 2021. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, *4*(3), 130–138. https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138

Amir, M., & Abna, I. M. 2022. Tanaman Herbal Menjadi Pilihan Sebagai Obat Tradisional, Pangan Fungsional Dan Nutrasetikal. *Jurnal Abdimas*, *9*(1), 79–83.

apt. Ananta Budi Wicaksono, S. F. 2023. *Jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. apt. Ananta Budi Wicaksono, S.Farm. - RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang*. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2154/jamu-obat-herbal-terstandar-dan-fitofarmaka

Budhiartini, N. L. P., & Yulianthini, N. N. 2022. Pengaruh Viral Marketing dan Kepercayaan Konsumen terhadap Keputusan Pembelian dalam Berbelanja Online pada Tokopedia di Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, *5*(2), 229–237. https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.39650

BPOM RI. 2005. Peraturan Kepala BPOM RI No HK.00.05.41.1384 tentang Kriteria Dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 1–16.

Dewati, R., & Saputro, W. A. 2020. Persepsi Konsumen Terhadap Pembelian Produk Herbal Di Kabupaten Sukoharjo. *AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *4*(2), 144. https://doi.org/10.32585/ags.v4i2.889

Dewi, R.S. et al. 2019. 'Persepsi masyarakat mengenai obat tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), pp. 75–79.

Hidayana, Y. 2019. *Identification of Medicinal Chemicals of Paracetamol in Herbal*. 1–8.

Hindratno, J., Meitiana, M., & Manurung, Y. 2021. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, *1*(1), 9–17. https://doi.org/10.52300/jemba.v1i1.2487

Intan Kusumaningrum, M., & Rosmiati, M. 2021. Profil Penggunaan Obat Tradisional di Apotek Sumber Waras. *Jurnal Sosial Sains*, *1*(11), 1454–1463. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i11.257

Ismail. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, *6*(1), 7–14.

Istiyani, N., Destyana, B.D.A.P. and Purnomo, F.O. 2022. 'Analisis harga, kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan pembelian obat tradisional pada masyarakat RW 05 di Cawang, Jakarta Timur', *Binawan Student Journal*, 4(3), pp. 44–49.

Kesehatan, K. R. 2023. *Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka.* Kementerian Kesehatan RI.

Jafrizal, J. 2020. Pengaruh Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Minimarket Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *8*(3), 329–340. https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.396

Khusnul Diana, Nadila Faradilla, M. R. T. 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Membeli Obat Tradisional di Kota Luwuk. *Jurnal Farmasi Galenika*, *9*(2), 78–91.

Marie, A. A. 2024. Management & Marketing. In *Journal of Clinical Orthodontics*(Vol. 58, Issue 1).

Marwati, M., & Amidi, A. 2019. Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *7*(2),168. https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567

Murti, K. A. K. D., Sari, N. M. T., & Purnami, A. A. S. 2023. Pengaruh Budaya, Tren dan Perilaku Konsumen Terhadap Niat Pembelian Produk Fashion Online di Zalora. WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 22(1), 61–66. https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.61-66

Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. 2021. Gambaran Penggunaan Obat Herbal pada Masyarakat Indonesia dan Interaksinya terhadap Obat Konvensional. *Journal of Medical Studies*, *1*(1), 40–62.

Rahayuda, I. G. S. 2016. Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, *03*(02), 125–134.

Schiffman, L. G., Kanuk, L., & Hansen, H. 2013. *Consumer Behaviour E Book*. Pearson Education. https://books.google.co.id/books?id=upSpBwAAQBAJ

Statistik, B. P. 2016. *Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Penggunaan Obat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009-2014*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYxOSMx/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-dan-penggunaan-obat-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin-2009-2014.html

Wulandari, N.L.A.A. 2019. 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian produk herbal Ayurveda', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(5), pp. 1–14.

Wulandari, Z., Ugiarto, M., & Hairah, U. 2017. Sistem Informasi Obat-Obatan Herbal Berbasis Web. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, *2*(1), 227–234.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Palangka Raya

Tabel 4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,718	,215		3,334	,001
	BUDAYA	,344	,062	,454	5,532	,000
	PERSEPSI	,226	,059	,271	3,850	,000
	KEPERCAYAAN	,245	,067	,284	3,666	,000
a. Dependent Variable: Y						

Tabel 4.2. Hasil uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,646	3	2,215	87,266	,000[b]
	Residual	1,929	76	,025		
	Total	8,575	79			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN						
b. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, PERSEPSI, BUDAYA						

Tabel 4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,880[a]	,775	,766	,15933	1,758
a. *Predictors: (Constant),* Kepercayaan, Persepsi, Budaya					
b. *Dependent Variable*: Keputusan Pembelian					

Lampiran 2. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal

Tabel 2. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,476[a]	0,227	0,211	0,55021

Sumber : Output SPSS, 2018

Tabel 3. Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,802	**3**	4,267	**14,096**	**0,000[a]**
	Residual	43,593	**144**	0,303		
	Total	56,395	147			

Sumber : Output SPSS, 2018

Tabel. 4 *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,198	0,348		3,443	0,001
	X_1	0,178	0,089	0,172	**2,003**	**0,047**
	X_2	0,258	0,078	0,264	**3,292**	**0,001**
	X_3	0,207	0,099	0,180	**2,094**	**0,038**

Sumber : Output SPSS, 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Reza Nur Rahmawati, lahir pada tanggal 16 Juli 1998 di Kota Samarinda. Anak Keempat dari 6 bersaudara dari bapak Mansyur Muchtar dan ibu Ginarti. Penulis menyelesaikan awal pendidikan resmi di Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ilir tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Tengah di Sekolah Yayasan Pendidikan Samarinda tahun 2010-2013. Setelah itu penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 17 Samarinda tahun 2013-2016. Pada tahun 2022 memutuskan melanjutkan pendidikan di Prodi Diploma-III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda Kelas Karyawan. Dalam perjalanan karier, penulis bekerja di Apotek Kimia Farma Samarinda pada tahun 2017 hingga sekarang. Tugas akhir yang berupaya Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **"STUDI LITERATUR ANALISIS PERSEPSI BUDAYA DAN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL"**